

SDM PENDIDIKAN DASAR YANG UNGGUL: INTEGRASI PENELITIAN, TEORI, DAN KEPATUHAN YURIDIS

Ida Dahlia¹, Puput Puspito Rini², Suherman³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[1idadahlia282@gmail.com](mailto:idadahlia282@gmail.com), [2 arinie_c@gmail.com](mailto:arinie_c@gmail.com),

[3prof.suherman14@gmail.com](mailto:prof.suherman14@gmail.com)

ABSTRACT

This article examines the importance of integrating empirical research, educational theory, and juridical compliance in the primary education sector's human resource (HR) development. This review investigates how combining these three elements can strengthen teaching and management practices in primary education, focusing on improving the quality of education and adherence to applicable juridical standards. Through extensive literature analysis, this article evaluates the effects of this integrated approach in the context of actual educational practice, exposing the benefits and challenges that arise. Key findings suggest that effective integration enables evidence-based policy development, enhances teachers' professional skills, and supports implementing innovative practices that comply with education regulations. This article emphasizes the importance of the ongoing commitment of all stakeholders in education to implement and sustain this integration, suggesting that long-term success in primary education depends mainly on the ability to adapt and apply research findings, educational theory, and juridical compliance harmoniously

Keywords: human resources, superior, research integration, juridical compliance, education

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji pentingnya integrasi antara penelitian empiris, teori pendidikan, dan kepatuhan yuridis dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di sektor pendidikan dasar. Review ini menyelidiki bagaimana kombinasi ketiga elemen ini dapat memperkuat praktik pengajaran dan manajemen dalam pendidikan dasar, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan kepatuhan terhadap standar yuridis yang berlaku. Melalui analisis literatur yang ekstensif, artikel ini mengevaluasi efek dari pendekatan terintegrasi ini dalam konteks praktik pendidikan nyata, memperlihatkan manfaat serta tantangan yang muncul. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi yang efektif memungkinkan pengembangan kebijakan yang berbasis bukti, meningkatkan keterampilan profesional guru, dan mendukung penerapan praktik inovatif yang sesuai dengan regulasi pendidikan. Artikel ini menekankan pentingnya komitmen berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk menerapkan dan mempertahankan integrasi ini, menyarankan bahwa keberhasilan jangka panjang

dalam pendidikan dasar sangat bergantung pada kemampuan untuk mengadaptasi dan menerapkan penemuan penelitian, teori pendidikan, dan kepatuhan yuridis secara harmonis.

Kata Kunci: sumber daya manusia, unggul, integrasi penelitian, kepatuhan yuridis, pendidikan.

A. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar, sumber daya manusia (SDM) memegang peranan krusial. Sumber Daya Manusia (SDM) memang memegang peranan yang sangat krusial dalam hampir setiap sektor, termasuk pendidikan (Andriyani, Yuniar, et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, SDM tidak hanya mencakup guru dan dosen, tetapi juga staf pendukung, dan setiap individu yang berkontribusi dalam proses pendidikan. Pendidik dan pengelola pendidikan dasar adalah pilar yang menentukan kualitas pengajaran dan manajemen sekolah. Pendidik dan pengelola pendidikan dasar memang dapat dianggap sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan. Mereka memegang peranan kritis dalam menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran serta pengelolaan lingkungan pendidikan. pendidik dan pengelola adalah pilar utama dalam pendidikan dasar karena peran

mereka yang sangat penting dan multidimensional dalam menciptakan dan menjaga standar pendidikan serta mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas. Namun, pengembangan SDM di sektor pendidikan ini sering kali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kualifikasi pengajar, metodologi pengajaran, hingga pemenuhan standar yuridis yang berlaku (AL-NASHR, 2018).

Permasalahan kualifikasi pengajar di Indonesia cukup kompleks dan meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Meskipun sudah banyak upaya peningkatan, masih ada guru yang mengajar di beberapa area, terutama di daerah terpencil, yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan formal yang cukup atau sesuai dengan bidang yang mereka ajar. Hal ini berdampak pada kualitas pengajaran yang mereka berikan. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami atau dilatih untuk

mengimplementasikan kurikulum terbaru atau metode pengajaran yang inovatif. Hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional yang efektif (Umar, 2018). Meskipun banyak guru di Indonesia telah memiliki kualifikasi formal, tantangan muncul dalam hal pengembangan profesional berkelanjutan. Akses terhadap pelatihan dan sumber daya untuk pengembangan keahlian sering terbatas, terutama di daerah pedesaan. Terdapat perbedaan signifikan dalam kualifikasi dan kualitas pengajar antara daerah urban dan rural. Guru-guru di daerah perkotaan cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya, pelatihan, dan pengembangan karier dibandingkan dengan mereka yang berada di daerah terpencil. Masih terdapat kesulitan dalam memenuhi standar nasional untuk kualifikasi guru di seluruh Indonesia. Beberapa guru belum mencapai standar yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal pendidikan dan pelatihan. Kesejahteraan guru yang belum optimal di banyak daerah dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka (Sujatmiko et al., 2019). Gaji yang rendah dan kondisi kerja yang

kurang mendukung sering kali menjadi hambatan untuk menarik individu berkualitas tinggi ke dalam profesi mengajar. Adaptasi dengan teknologi pendidikan dan metode mengajar yang lebih modern juga menjadi tantangan bagi banyak guru, terutama mengingat pembatasan sumber daya dan pelatihan yang ada.

Permasalahan metodologi pengajaran di Indonesia mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Di banyak sekolah di Indonesia, pengajaran masih sering berfokus pada metode ceramah dan hafalan. Metode ini kurang menstimulasi kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pendekatan ini juga kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Banyak guru di Indonesia belum menerima pelatihan yang memadai mengenai penggunaan metodologi pengajaran yang aktif dan partisipatif. Hal ini termasuk kekurangan pelatihan dalam penggunaan teknologi di kelas,

pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dan teknik yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Struktur kurikulum yang kaku dan standar yang sangat terpusat sering kali membatasi kemampuan guru untuk mengadaptasi pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (Kusumawati, 2020a). Kurikulum sering kali didesain tanpa fleksibilitas yang cukup untuk memungkinkan guru menyesuaikan materi atau metode pengajaran untuk mengakomodasi keragaman dalam kelas. Keterbatasan sumber daya di banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, menjadi penghalang dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif. Hal ini mencakup keterbatasan dalam akses ke teknologi, materi pembelajaran yang memadai, dan infrastruktur pendukung lainnya (Ranty, 2021). Sistem evaluasi yang berorientasi pada hasil ujian seringkali memaksa guru untuk mengutamakan pencapaian nilai ujian dibandingkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang lebih holistik. Hal ini menyebabkan praktik "teaching to the test", di mana pengajaran hanya berfokus pada materi yang akan diujikan. Dan kembali ke

permasalahan awal yakni terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas dan kemampuan pengajar di antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antar sekolah dalam satu daerah (Sumiaty et al., 2022). Guru di daerah terpencil mungkin tidak memiliki akses yang sama ke pelatihan dan pengembangan profesional seperti rekan-rekan mereka di kota besar. Meskipun banyak guru menerima pelatihan awal yang memadai, dukungan berkelanjutan dalam bentuk pengembangan profesional, mentoring, dan sumber belajar sering kurang tersedia, yang membatasi kemampuan mereka untuk terus meningkatkan praktik pengajaran.

Pemenuhan standar yuridis dalam pendidikan di Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan yang bisa mempengaruhi implementasi kebijakan dan praktik pendidikan yang efektif. Peraturan pendidikan di Indonesia seringkali tidak konsisten antara satu daerah dengan daerah lainnya karena otonomi daerah yang memungkinkan pemerintah daerah mengatur sistem pendidikan lokalnya sendiri. Hal ini bisa menyebabkan perbedaan dalam penerapan standar pendidikan dan

kualifikasi guru, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pendidikan secara nasional (Suryana et al., 2022). Undang-Undang Guru dan Dosen (UU No. 14 Tahun 2005) menetapkan standar minimal untuk kualifikasi guru, pelatihan, dan sertifikasi. Namun, banyak guru, terutama di daerah terpencil, belum memenuhi standar ini karena keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang memadai. Masalah dalam penerjemahan kebijakan pendidikan dari teori ke praktik sering kali terjadi. Meskipun kebijakan dan regulasi yang baik mungkin sudah ada, infrastruktur, sumber daya, dan dukungan administratif yang kurang dapat menghambat pelaksanaannya yang efektif. Konstitusi Indonesia menjamin hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, tetapi dalam praktiknya, masih banyak anak yang tidak dapat mengakses pendidikan berkualitas atau pendidikan sama sekali, terutama di daerah terpencil dan di kalangan masyarakat miskin. Regulasi sering tidak cukup untuk melindungi hak-hak siswa, terutama terkait dengan kekerasan di sekolah, diskriminasi, dan akses ke sumber belajar.

Pemenuhan hak-hak ini adalah bagian penting dari standar yuridis yang harus ditegakkan. Sistem pengawasan dan evaluasi terhadap lembaga pendidikan terkadang tidak efektif atau konsisten, yang membuat beberapa sekolah beroperasi tanpa memenuhi standar yang diwajibkan oleh hukum. Kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan dan keputusan administratif dapat mengarah pada penyalahgunaan wewenang dan korupsi, yang mengurangi kualitas dan efektivitas pendidikan (Andriyani, Salsabila, et al., 2022).

Dari Uraian-uraian di atas, untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menyediakan pelatihan yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan dan motivasi guru, serta memastikan bahwa semua guru memenuhi standar kualifikasi yang telah ditetapkan. Selain itu, pengembangan profesional yang berkelanjutan harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa guru-guru di Indonesia dapat terus mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan metodologi pengajaran

Artikel ini bertujuan untuk melakukan review terhadap sejumlah penelitian relevan, teori pendidikan, dan kerangka hukum yang berlaku untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang efektif dalam pengembangan SDM. Integrasi ketiga aspek ini diharapkan dapat menghasilkan panduan yang komprehensif untuk merancang dan mengimplementasikan program pengembangan SDM yang tidak hanya efektif tetapi juga mematuhi regulasi yuridis yang ada (Setiyani, 2021). Penelitian terkait pengembangan SDM di pendidikan dasar telah menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi dan holistik dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan efisiensi administratif. Teori-teori pendidikan modern menekankan pada pentingnya pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap teknologi pendidikan. Di sisi lain, peraturan pemerintah dan kebijakan pendidikan yang ada menuntut kepatuhan terhadap standar tertentu yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan dan pengajar (Agustikawati, 2019).

Melalui review ini, diharapkan dapat ditemukan sinergi antara

inovasi pendidikan berbasis penelitian, aplikasi teori-teori pendidikan yang relevan, serta adaptasi terhadap kerangka hukum yang berlaku. Pembahasan ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana lembaga pendidikan dasar dapat merancang program pengembangan SDM yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi, sambil memastikan bahwa semua praktik pendidikan berjalan sesuai dengan norma-norma hukum yang berlaku.

B. Metode Penelitian

Dalam rangka menyusun ulasan komprehensif penelitian ini mengadopsi pendekatan review sistematis. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara terstruktur dan mencakup spektrum literatur yang luas, sehingga dapat memberikan gambaran yang mendalam dan akurat mengenai topik yang dibahas (Lake et al., 2020). Artikel yang dipilih untuk review harus memenuhi kriteria inklusi seperti diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, berfokus pada pendidikan dasar, dan memberikan analisis terhadap efek integrasi penelitian, teori, dan kepatuhan yuridis terhadap

pengembangan SDM (Puasa, 2021). Studi non-empiris, editorial, dan konferensi yang tidak peer-reviewed dikecualikan dari analisis. Ruang lingkup review ditetapkan untuk mencakup studi yang mengkaji integrasi antara penelitian empiris, teori pendidikan, dan kepatuhan yuridis dalam pengembangan SDM. Hal ini mencakup evaluasi program pengembangan guru, kebijakan pendidikan yang mempengaruhi praktik pengajaran, dan implikasi hukum dari kebijakan tersebut. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Hal ini melibatkan identifikasi tema utama, tren dalam literatur, dan gap pengetahuan. Sintesis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana integrasi penelitian, teori, dan kepatuhan yuridis dapat mempengaruhi pengembangan SDM pendidikan dasar yang efektif dan efisien. Metode ini akan memastikan bahwa artikel review menyediakan analisis yang mendalam dan berimbang, yang mampu menginformasikan dan mempengaruhi praktik dan kebijakan pendidikan dasar di masa mendatang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan Kualitas Pengajaran

Pengajaran yang didukung oleh penelitian empiris dan teori pendidikan terbaru cenderung lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penerapan metode pengajaran berbasis bukti, seperti pembelajaran kooperatif dan penggunaan teknologi di kelas, telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Peningkatan kualitas pengajaran di sekolah merupakan isu penting yang membutuhkan solusi yang terintegrasi dan menyeluruh. Guru perlu diberikan akses ke pelatihan yang berkelanjutan untuk mengasah keterampilan pengajaran mereka dan memperbarui pengetahuan tentang metode pengajaran terbaru dan teknologi pendidikan (Kusumawati, 2020b). Program-program ini bisa berupa workshop, seminar, kursus online, dan program sertifikasi. Integrasi teknologi dalam kelas dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini bisa mencakup penggunaan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran online, dan alat multimedia yang dapat membantu membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif.

Kurikulum perlu terus menerus diperbaharui untuk memastikan bahwa materi pelajaran relevan dengan kebutuhan siswa saat ini dan tren global. Ini termasuk integrasi keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan literasi digital (Dirgantara et al., 2021). Mengembangkan mekanisme feedback yang efektif dari siswa dan orang tua dapat memberikan wawasan penting kepada guru tentang efektivitas metode pengajaran mereka.

Evaluasi reguler terhadap guru juga penting untuk memastikan bahwa standar pengajaran tetap tinggi. Mendorong kolaborasi antara guru, baik dalam lingkungan sekolah maupun di antara sekolah-sekolah (Munandar, 2018). Program mentoring, di mana guru-guru berpengalaman membimbing guru yang lebih baru, juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Alokasi dana yang cukup untuk pendidikan esensial untuk memastikan bahwa sekolah memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan teknologi terbaru, mengadakan pelatihan guru, dan memperbarui fasilitas dan bahan ajar (Fathurahman, 2018).

Mengadopsi pendekatan pengajaran yang berorientasi pada hasil, di mana guru fokus pada pencapaian hasil belajar yang konkret dan menspesifikasi tujuan pembelajaran yang jelas untuk siswa. Melibatkan orang tua dan komunitas lokal dalam proses pendidikan dapat meningkatkan dukungan terhadap sekolah dan membantu meningkatkan kualitas pengajaran (S. Arif, 2024). Komunitas dapat terlibat dalam kegiatan sekolah dan memberikan dukungan tambahan melalui program-program seperti bimbingan dan tutor.

Meningkatkan kesejahteraan guru melalui kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja-hidup yang baik, kompensasi yang adil, dan lingkungan kerja yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan kinerja pengajaran (Nainggolan, 2022). Dengan menerapkan kombinasi dari solusi-solusi ini, sekolah dan sistem pendidikan dapat secara efektif meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang berkualitas tinggi yang mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Kepatuhan Yuridis sebagai Pendorong Perubahan

Kepatuhan terhadap standar yuridis seringkali mendorong sekolah untuk memperbaharui kebijakan dan praktik pengajaran mereka. Sekolah-sekolah yang mematuhi regulasi pendidikan cenderung memiliki struktur pengelolaan yang lebih baik dan transparan, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas pengajaran. Kepatuhan yuridis dalam pendidikan dapat berperan penting sebagai pendorong perubahan, membantu sekolah dan institusi untuk memperbaiki praktik serta memastikan pelayanan pendidikan yang adil dan berkualitas tinggi (Vegetari et al., 2021). Pemerintah dapat bekerja untuk memperbarui dan menyederhanakan regulasi pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini dan lebih mudah diimplementasikan oleh sekolah-sekolah. Proses ini harus melibatkan pemangku kepentingan dari semua lapisan masyarakat pendidikan untuk memastikan bahwa regulasi baru mendukung inovasi dan peningkatan kualitas (Wijiutami et al., 2020). Mengadakan sesi pelatihan dan workshop berkala untuk pendidik dan administrator sekolah mengenai

hukum dan kebijakan pendidikan terkini. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memastikan bahwa mereka memahami baik hak legal mereka sebagai pendidik maupun kewajiban hukum mereka terhadap siswa (Al Faruq et al., 2021). Mengembangkan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi pendidikan. Hal ini bisa meliputi audit reguler, evaluasi kepatuhan, dan sistem pelaporan yang transparan untuk masalah kepatuhan. Menyediakan akses mudah ke sumber daya konsultasi hukum bagi sekolah dan lembaga pendidikan. Ini bisa berupa jasa konsultasi hukum gratis atau berbiaya rendah yang dapat membantu sekolah memahami dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan dengan benar. Memasukkan pertimbangan kepatuhan yuridis ke dalam perencanaan strategis sekolah. Hal ini memastikan bahwa kebijakan dan praktik sekolah tidak hanya berfokus pada hasil pendidikan tetapi juga pada pemenuhan standar hukum dan etika (Sabil et al., 2024). Mengintegrasikan pendidikan etika dan kepatuhan ke dalam program pelatihan guru dan kurikulum sekolah. Ini akan membantu

menciptakan budaya kepatuhan dan integritas di seluruh sistem pendidikan. Memanfaatkan teknologi untuk membantu sekolah memenuhi kepatuhan yuridis, seperti menggunakan sistem manajemen pembelajaran yang memastikan kepatuhan terhadap standar privasi data atau software yang memantau dan melaporkan kepatuhan terhadap regulasi pendidikan. Menjadikan kepatuhan terhadap regulasi sebagai salah satu indikator kinerja dalam evaluasi sekolah. Sekolah yang menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi dapat diberi pengakuan atau insentif, memotivasi sekolah lain untuk mengikuti praktik yang sama. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, kepatuhan yuridis tidak hanya menjadi sekadar pemenuhan kewajiban, tetapi juga menjadi alat penting untuk mendorong perubahan dan peningkatan kualitas dalam sistem pendidikan (Eryani et al., 2021).

Pengembangan Profesional Guru

Studi yang direview juga menyoroti pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Program pelatihan yang konsisten dan relevan dengan kebutuhan terkini pendidikan diperlukan untuk memastikan guru dapat

mengintegrasikan penemuan penelitian terbaru dan metode pengajaran inovatif ke dalam praktek kelas mereka (Dewi, 2021). Pengembangan profesional guru adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Membuat program pelatihan berkelanjutan yang dapat diakses oleh guru, memperbarui pengetahuan mereka tentang pedagogi terkini, teknologi pendidikan, dan metodologi pengajaran inovatif. Program ini bisa dalam bentuk workshop, seminar, kursus online, atau studi lanjut. Mengimplementasikan program mentoring di mana guru yang lebih berpengalaman bisa memberikan bimbingan kepada guru yang lebih baru atau yang membutuhkan dukungan tambahan. Program coaching juga bisa membantu guru mengembangkan keterampilan khusus dan memecahkan masalah praktis yang mereka hadapi di kelas (Demonika et al., 2020). Mendorong pembentukan komunitas praktik di mana guru dapat berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya. Ini bisa melalui pertemuan reguler, forum online, atau grup kerja yang fokus pada topik-topik tertentu seperti penggunaan teknologi dalam

pengajaran atau strategi untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Memberikan guru akses ke sumber daya pembelajaran kaya dan terkini, seperti jurnal pendidikan, buku, artikel, dan materi online, yang dapat mendukung pengajaran mereka dan membantu mereka tetap terinformasi tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan (Suci, 2018). Mengembangkan sistem feedback dan evaluasi yang efektif untuk guru, yang tidak hanya berfokus pada kritik tetapi juga pada dukungan dan pengembangan. Feedback ini harus berbasis kinerja di kelas dan melibatkan observasi oleh rekan sejawat atau supervisor (Novarina et al., 2019). Menciptakan sistem pengakuan dan insentif untuk guru yang menunjukkan komitmen terhadap pengembangan profesional dan inovasi di kelas. Pengakuan ini bisa berupa penghargaan, promosi, atau kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek khusus. Menyelaraskan program pengembangan profesional dengan kebijakan dan tujuan sekolah, sehingga inisiatif pengembangan guru mendukung tujuan lebih luas dari sekolah dan memastikan bahwa pengembangan guru terintegrasi

dengan baik ke dalam praktik sekolah (K. M. Arif, 2021). Mendukung guru untuk berpartisipasi dalam konferensi pendidikan dan menjadi bagian dari jaringan profesional yang lebih luas. Hal ini bisa memperluas wawasan mereka dan memberikan kesempatan baru untuk belajar dari praktik terbaik. Memberikan guru jalur karir yang fleksibel yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keahlian dalam spesialisasi tertentu atau memajukan karir mereka dalam administrasi, penelitian, atau kebijakan pendidikan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, sekolah dapat memastikan bahwa guru mereka terus berkembang secara profesional, yang secara langsung akan meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Faridah et al., 2020).

Tantangan Integrasi

Meskipun banyak manfaat dari integrasi penelitian, teori, dan kepatuhan yuridis, masih ada tantangan signifikan yang dihadapi, termasuk resistensi dari guru terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya untuk pelatihan, dan kesenjangan dalam penerapan kebijakan di berbagai daerah. Mengintegrasikan penelitian, teori,

dan kepatuhan yuridis dalam pendidikan memang menyajikan tantangan yang signifikan, namun dengan pendekatan strategis, tantangan-tantangan ini dapat diatasi (Hartati & Panggabean, 2023). Membangun kerjasama yang lebih kuat antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan. Ini dapat mencakup pembentukan forum atau panel diskusi yang berfokus pada pertukaran ide dan penemuan terbaru, yang memungkinkan penyesuaian teori dan praktek berdasarkan bukti penelitian dan kepatuhan terhadap regulasi yuridis yang berlaku. Mendorong pembuat kebijakan untuk mengadopsi pendekatan berbasis bukti dalam merancang kebijakan pendidikan (Puspitasari et al., 2019). Hal ini memerlukan akses ke penelitian yang relevan dan terkini serta sumber daya untuk menganalisis dan menerapkan temuan tersebut dalam kebijakan dan praktik pendidikan. Menyediakan pelatihan terus-menerus bagi pendidik dan administrator tentang pentingnya penelitian, teori, dan kepatuhan yuridis. Pelatihan ini harus mencakup cara-cara praktis untuk menerapkan teori dan hasil penelitian ke dalam pengajaran dan manajemen sekolah,

serta pemahaman mendalam tentang hukum pendidikan yang berlaku. Memastikan bahwa sekolah dan lembaga pendidikan memiliki sumber daya yang cukup untuk meneliti dan mengimplementasikan praktek berbasis teori serta mematuhi regulasi yuridis. Hal ini bisa mencakup dana untuk akses ke jurnal dan konferensi, teknologi pendidikan, dan dukungan hukum profesional (Prasetyo et al., 2024). Mengembangkan sistem informasi dan database yang memudahkan pendidik dan administrator untuk mengakses penelitian terkini, teori pendidikan, dan informasi tentang regulasi yuridis. Sistem ini harus ramah pengguna dan diupdate secara berkala untuk memastikan relevansi dan keakuratan. Memasukkan konten tentang metode penelitian, teori pendidikan terkini, dan aspek yuridis terkait pendidikan ke dalam kurikulum pendidikan guru. Ini akan membantu calon guru dan administrator untuk memahami dan menghargai pentingnya ketiga aspek ini sejak dini dalam karir mereka (Hartinah et al., 2021). Menyediakan mekanisme untuk evaluasi dan feedback yang berkelanjutan dari upaya integrasi ini. Evaluasi harus melibatkan feedback

dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan regulator, untuk memastikan bahwa integrasi berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Mengajukan agar pembuat kebijakan secara teratur meninjau dan, jika perlu, memperbarui regulasi pendidikan untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam penelitian dan teori pendidikan (Rosyidah, 2024). Hal ini memastikan bahwa kepatuhan yuridis mendukung praktik terbaik dan inovasi dalam pendidikan. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, sekolah dan lembaga pendidikan dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan penelitian, teori, dan kepatuhan yuridis, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa praktek pendidikan selaras dengan standar hukum dan kebutuhan masyarakat (Laila et al., 2019).

E. Kesimpulan

Artikel ini telah menggali bagaimana integrasi antara penelitian empiris, teori pendidikan yang relevan, dan kepatuhan terhadap regulasi yuridis dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas SDM di sektor pendidikan

dasar. Beberapa kesimpulan yakni Pentingnya Integrasi yang Seimbang, Manfaat bagi Pengembangan Guru, Dukungan Kebijakan yang Efektif, Tantangan Implementasi dan Arah Masa Depan dalam konteks ini, penting bagi pembuat kebijakan, administrator pendidikan, dan pendidik dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan responsif. Keberhasilan dalam melakukan ini akan sangat menentukan kualitas dan efektivitas pendidikan dasar yang diberikan kepada generasi mendatang. Integrasi penelitian, teori, dan kepatuhan yuridis dalam pengembangan SDM pendidikan dasar menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi ini, diperlukan upaya terkoordinasi dari semua pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan. Dengan strategi yang tepat dan pelaksanaan yang efektif, pendidikan dasar di Indonesia dapat mencapai standar yang lebih tinggi dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustikawati, E. T. (2019). Optimalisasi Trisentra Pendidikan Menuju Sekolah Unggul Dengan Mutu Budaya Dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 153–174. <https://doi.org/10.17509/jppd.v6i1.21527>
- AL-NASHR, M. S. (2018). Integrasi Pendidikan Siaga Bencana Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 6(2), 82–101. <https://doi.org/10.31942/mgs.v6i2.1779>
- Al Faruq, M. S., Arifin, I., & Imron, A. (2021). Kepemimpinan Pembelajaran: Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Pengelolaan Sekolah Dasar Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(7), 1165. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14941>
- Andriyani, W. D., Salsabila, I., Suparmika, Y., Syammach, H. K., & Azizah, N. (2022). Ragam Pendekatan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.234>
- Andriyani, W. D., Yuniar, D., Fauziyah, A. S., & Karlina, T. (2022). Pengembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.225>
- Arif, K. M. (2021). Strategi Membangun Sdm Yang Kompetitif, Berkarakter Dan Unggul Menghadapi Era Disrupsi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1300>
- Arif, S. (2024). Peran Kepala Sekolah sebagai Edupreneur dalam Transformasi Sekolah yang Unggul. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 24–31. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p24-31>
- Demonika, S. D., Mustadi, A., & Rezkillah, I. I. (2020). Implementasi Tematik Integratif Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 817. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13630>
- Dewi, C. (2021). Penguatan Literasi Digital melalui Pembelajaran Social Studies Berbasis E-learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(10), 1602. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15067>
- Dirgantara, M. R., S.Pd, F. F., & S.Pd, F. F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pada Sistem Pembelajaran Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Platform Zoom Meeting. *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.31851/sj.v4i1.5987>
- Eryani, R., Utama, S., & Dessty, A.

- (2021). Implementasi Modul Berbasis Inkuri Terbimbing pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(9), 1429. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i9.15007>
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Fathurahman, F. (2018). Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Sejarah Islam Periode Klasik. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 128–142. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v2i2.357>
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 5–10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>
- Hartinah, S., Muslihati, M., & Triyono, T. (2021). Problematika Psikososial dan Kognitif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(10), 1567. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15055>
- Kusumawati, Y. (2020a). Analisis Perkembangan Moral Anak Sd/Mi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 194–208. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.569>
- Kusumawati, Y. (2020b). Transformasi Pendidikan Profetik Sebagai Perwujudan Pilar Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 50–67. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i1.475>
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Lake, A. C. O. R., Hasanah, M., & Furaidah, F. (2020). Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1365. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14060>
- Munandar, A. (2018). Kepemimpinan Pendidikan Dan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 143–150. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v2i2.369>
- NAINGGOLAN, J. (2022). Lingkungan Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>
- Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1448.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>
- Prasetyo, A., Shaleh, S., & Ibrahim, I. (2024). Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Integrasi Ilmu Pendidikan dan Prinsip-Prinsip Islam: Membentuk Generasi Unggul dan Berakhlak Mulia. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 116. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2840>
- Puasa, N. (2021). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 1 Sdn Sakuru Tahun Ajaran 2018/2019. *SCHOLASTICA JOURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.31851/sj.v4i1.5328>
- Puspitasari, L., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2019). Pembinaan Kedisiplinan Siswa melalui Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(5), 600. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i5.12418>
- Ranty, S. (2021). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Di Sekolah Dasar. *SCHOLASTICA JOURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 4(2). <https://doi.org/10.31851/sj.v4i2.5954>
- Rosyidah, U. (2024). Ruh Al-Mudarris: Fondasi Karakter Siswa Yang Unggul Dan Bertanggung Jawab. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 7(1), 47–54. <https://doi.org/10.62750/staika.v7i1.99>
- Sabil, M. A., Shafira, S., & Hidayat, S. (2024). Filsafat Pendidikan Pancasila: Membangun Karakter Unggul Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 233–239. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2040>
- Setiyani, D. A. (2021). Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *SCHOLASTICA JOURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 4(2). <https://doi.org/10.31851/sj.v4i2.5843>
- Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky Dan Interpedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 231–239. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.269>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Sumiaty, S., Kamasiah, K., & Karim, K. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Siswa Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 83–91.

- <https://doi.org/10.35326/taksono mi.v2i2.2695>
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.219>
- Umar, U. (2018). Filsafat Ilmu: Suatu Tinjauan Pengertian Dan Objek Dalam Filsafat Pengetahuan. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 160–170. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v2i2.392>
- Vegetari, A. G., Widiati, U., & Soetjipto, B. E. (2021). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Penerapan Model Fan N Pick dan Inside Outside Circle di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10), 1446. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i10.14113>
- Wijiutami, C. T., Wahjoedi, W., & R. W. W, E. T. D. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5), 666. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i5.13521>